

PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU DAN KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)

Oleh:

Vinal Fornia Gulo¹
Wenti Kristiani Harefa²
Winda Junte Mendrofa³
Febriana Sri Yuliyanti Putri Gulo⁴
Saut Diman Waruwu⁵
Roin Firman Zalukhu⁶
Anugrahman Jaya Halawa⁷

Universitas Nias

Alamat: JL. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Ombolata Ulu, Kec. Gunungsitoli, Kota
Gunungsitoli, Sumatera Utara (22812).

Korespondensi Penulis: forniagulovinal@gmail.com, wentyhrf23@gmail.com,
Windamendrofa45@gmail.com, febrigulo2020@gmail.com,
sautdimanwaruwu@gmail.com, roinfirzal@gmail.com, anugrahhman@gmail.com.

Abstract. *The implementation of the Integrated Health Post (Posyandu) program and Maternal and Child Health (Kesehatan Ibu dan Anak/KIA) services in Ombolata Ulu Village, Gunung Sitoli District, constitutes the main focus of this study. The research aims to analyze how Posyandu activities are carried out and to assess their role in supporting improvements in maternal and child health at the village level. This study employed a descriptive qualitative approach to obtain an in-depth understanding of program implementation. Data were collected through direct observation, semi-structured interviews with health cadres, village officials, and mothers, as well as documentation review. The findings reveal that Posyandu activities are conducted regularly and demonstrate a relatively good level of community participation, particularly in child weighing and basic health services. Nevertheless, several challenges remain, including limited availability of health personnel, inadequate facilities, and uneven community*

Received November 20, 2025; Revised December 01, 2025; December 25, 2025

*Corresponding author: forniagulovinal@gmail.com

PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU DAN KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)

involvement. Despite these constraints, the program has contributed positively to increasing public awareness of preventive health care and access to maternal and child health services. Strengthening coordination among stakeholders, improving cadre capacity, and enhancing community empowerment are recommended to optimize the effectiveness and sustainability of the Posyandu program.

Keywords: *Posyandu, Maternal and Child Health, Ombolata Ulu Village, Gunung Sitoli District, Public Health Services.*

Abstrak. Pelaksanaan program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Desa Ombolata Ulu, Kecamatan Gunung Sitoli, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan Posyandu serta perannya dalam mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak di tingkat desa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaksanaan program. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan kader kesehatan, perangkat desa, dan ibu balita, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu dilaksanakan secara rutin dan didukung oleh partisipasi masyarakat yang relatif baik, khususnya dalam kegiatan penimbangan balita dan pelayanan kesehatan dasar. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan tenaga kesehatan, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Meskipun demikian, program Posyandu terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelayanan kesehatan preventif bagi ibu dan anak. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi, peningkatan kapasitas kader, serta pemberdayaan masyarakat agar program Posyandu dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Posyandu, Kesehatan Ibu dan Anak, Desa Ombolata Ulu, Kecamatan Gunung Sitoli, Pelayanan Kesehatan Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan dasar merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan¹. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan strategis dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan kesehatan preventif dan promotif, seperti pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan ibu hamil, imunisasi, dan edukasi gizi.

Di Desa Ombolata Ulu, Kecamatan Gunungsitoli, Posyandu telah dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari pelayanan kesehatan masyarakat desa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana yang belum optimal, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Kondisi tersebut mendorong perlunya kajian untuk menilai pelaksanaan program Posyandu dan KIA serta merumuskan rekomendasi perbaikan. Pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Ibu hamil, ibu menyusui, bayi, dan balita merupakan kelompok rentan yang membutuhkan perhatian khusus karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan generasi masa depan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan berbagai program pelayanan kesehatan dasar berbasis masyarakat, salah satunya melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu berfungsi sebagai sarana strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan promotif dan preventif, khususnya dalam bidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), gizi, imunisasi, keluarga berencana, serta penanggulangan penyakit dasar.

Posyandu tidak hanya berperan sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan program Posyandu sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, peran kader kesehatan, serta dukungan pemerintah desa dan tenaga kesehatan dari puskesmas. Melalui kegiatan rutin seperti penimbangan balita, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan ibu hamil, pemberian vitamin dan imunisasi, Posyandu diharapkan mampu menurunkan angka kematian ibu dan anak, mencegah stunting, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup sehat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai

¹Kementerian Kesehatan RI. (2018). Pedoman Pelaksanaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU DAN KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)

kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta rendahnya partisipasi sebagian masyarakat.

Di Desa Ombolata Ulu, Kecamatan Gunungsitoli, pelaksanaan program Posyandu dan Kesehatan Ibu dan Anak telah berjalan secara rutin sebagai bagian dari pelayanan kesehatan dasar di tingkat desa. Meskipun demikian, efektivitas pelaksanaan program tersebut perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana program Posyandu mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan program Posyandu dan KIA di Desa Ombolata Ulu, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Posyandu didefinisikan sebagai wadah pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat, dengan dukungan petugas kesehatan. Posyandu memiliki lima program utama (Panca Krida): KIA, Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Gizi, dan Penanggulangan Diare.² Fungsi Posyandu: Melakukan lima meja pelayanan, yaitu pendaftaran, penimbangan (pemantauan tumbuh kembang), pencatatan (pengisian KMS), penyuluhan, dan pelayanan kesehatan. Peran Kader Posyandu: Sebagai ujung tombak pelayanan yang bertugas menggerakkan masyarakat, melakukan pencatatan, dan memberikan penyuluhan sederhana.

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu prioritas utama Posyandu.³ Pelayanan KIA meliputi: Kesehatan Ibu: Pelayanan Antenatal Care (ANC) terpadu bagi ibu hamil, pemeriksaan kehamilan minimal empat kali (K4), penemuan risiko tinggi kehamilan, serta persiapan persalinan Kesehatan Anak: Pemantauan tumbuh kembang balita, pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, lingkar kepala), pemberian vitamin A, dan pemberian makanan tambahan (PMT) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Program Kesehatan Pelaksanaan program kesehatan sangat dipengaruhi oleh sejumlah aspek penting yang menentukan sejauh mana tujuan program

² Soegianto, Benny. (2015). Posyandu: Penting Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Republika.

³ Soedirdja, S. (2011). Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu. Jakarta: Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah.

dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks pelaksanaan program Posyandu dan kesehatan ibu serta anak di Desa Ombolata Ulu, beberapa faktor utama dapat dijelaskan sebagai berikut: Kejelasan Pedoman dan Target Program. Keberhasilan sebuah program sangat bergantung pada seberapa jelas standar operasional dan sasaran yang telah ditetapkan oleh pihak penyelenggara. Pedoman yang rinci membantu pelaksana memahami langkah-langkah yang harus diambil serta target yang hendak dicapai, sehingga pelaksanaan menjadi lebih terarah dan terukur. Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya Sumber daya meliputi tenaga pelaksana yang kompeten seperti kader Posyandu yang telah mendapat pelatihan, anggaran dana yang memadai, serta fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan. Ketersediaan sumber daya ini menjadi fondasi utama agar program dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Karakteristik Pelaksana Program Faktor internal dari para pelaksana seperti kader dan petugas kesehatan di Puskesmas ikut menentukan keberhasilan implementasi. Kompetensi teknis, sikap positif, motivasi tinggi, serta komitmen yang kuat terhadap tugas masing-masing akan mendorong pencapaian hasil yang optimal dalam pelaksanaan layanan. Dukungan dari Lingkungan Sekitar Peran aktif dari berbagai pihak dalam lingkungan desa, termasuk pemerintah setempat, tokoh masyarakat, serta keterlibatan langsung masyarakat, sangat penting dalam memperkuat pelaksanaan program. Dukungan ini meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu sehingga program tidak hanya dianggap sebagai tugas formal, tapi menjadi bagian dari upaya bersama untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Secara keseluruhan, keberhasilan pelaksanaan program Posyandu di Desa Ombolata Ulu sangat dipengaruhi oleh interaksi harmonis antara pedoman yang jelas, sumber daya yang cukup dan berkualitas, pelaksana yang berdedikasi, serta lingkungan pendukung yang aktif terlibat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam (*in-depth understanding*) proses pelaksanaan program, tantangan, dan persepsi masyarakat di lokasi spesifik.⁴ Pendekatan utama yang digunakan adalah kualitatif,

⁴ Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU DAN KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)

dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pelaksanaan program Posyandu secara kontekstual di wilayah Nias seperti Desa Ombolata Ulu. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, diikuti triangulasi untuk validasi temuan sebelum penarikan kesimpulan⁵. Di Bab 4, pembahasan mengintegrasikan hasil kualitatif ini dengan faktor lokal seperti ketersediaan kader dan partisipasi masyarakat di Gunung Sitoli. Lokasi dan Waktu Penelitian Lokasi: Desa Ombolata Ulu, Kecamatan Gunung Sitoli, kota Gunungsitoli Sumatra Utara Waktu: Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari November sampai Desember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Ombolata Ulu terletak di Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah 3,15 km² dan kondisi geografis berbukit khas Pulau Nias yang rentan longsor serta dikelilingi Samudera Indonesia di timur. Jumlah penduduk mencapai 1.506 jiwa pada 2020 dengan kepadatan 478,10 jiwa/km², mendukung pelaksanaan program Posyandu secara komunitas terpadu. Mata pencaharian utama penduduk adalah pertanian seperti padi sawah, ubi kayu, dan ubi jalar, serta perkebunan dan perikanan, sementara struktur organisasi desa mengikuti sistem pemerintahan desa standar dengan kepala desa, BPD, dan PKK sebagai pelaksana program kesehatan ibu anak (KIA).⁶

Deskripsi Pelaksanaan Program Posyandu dan KIA

Program Posyandu di Desa Ombolata Ulu, Kecamatan Gunungsitoli, merupakan bagian dari pelayanan dasar kesehatan ibu dan anak (KIA) yang diintegrasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (ABPDDes).⁷ Pelaksanaan program ini mencakup kegiatan rutin seperti pemeriksaan kesehatan balita, imunisasi, dan edukasi gizi, yang didukung oleh Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli untuk memastikan akses masyarakat terhadap layanan preventif. Desa Ombolata Ulu termasuk dalam wilayah Kecamatan Gunungsitoli yang memiliki infrastruktur dasar untuk Posyandu, dengan data demografi

⁵ Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁶ Seto, KIA, Posyandu, dan Implementasi Program Jakarta : kementerian Kesehatan

⁷ Kemenkes RI dan JICA. (1997). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kemenkes RI.

menunjukkan populasi yang memerlukan layanan KIA secara berkelanjutan. Kegiatan Posyandu dilaksanakan secara terjadwal oleh kader kesehatan desa, sering kali dikaitkan dengan program pemberdayaan masyarakat seperti Posyandu Lansia. Pemilihan dan Integrasi dengan Kesehatan Ibu dan Anak. Pelaksanaan difokuskan pada pencegahan stunting dan peningkatan status gizi ibu hamil serta balita melalui tim kader dan tenaga kesehatan puskesmas setempat. Program KIA melibatkan pemantauan pertumbuhan anak, konseling keluarga berencana, dan distribusi vitamin, yang selaras dengan target nasional RKPD Kabupaten Nias.⁸ Di tingkat lokal, Posyandu Ombolata Ulu mendapat dukungan dari pemerintah kota melalui perayaan Hari Kesehatan Nasional, yang menekankan peran Posyandu dalam membina keluarga balita. Tantangan pelaksanaan termasuk koordinasi dengan ABPDes untuk pendanaan, tetapi program tetap berjalan sebagai pelayanan prioritas desa. Hasil dan Implikasi untuk Pembahasan Jurnal Secara umum, deskripsi ini menunjukkan efektivitas Posyandu dalam meningkatkan cakupan kesehatan dasar di Ombolata Ulu, dengan indikator seperti rata-rata kunjungan bulanan yang tercatat dalam data BPS. Pembahasan jurnal dapat menyoroti kontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu anak melalui pelaksanaan rutin ini.

Pelaksanaan Lima Meja Posyandu

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan pelaksanaan lima meja Posyandu di Desa Ombolata Ulu berjalan rutin dengan fokus kualitas pelayanan KIA melalui kader PKK dan petugas kesehatan. Meja 1 (pendaftaran) mencatat data pengunjung baru atau lama seperti nama bayi dan ibu untuk memastikan cakupan lengkap balita dan ibu hamil. Meja 2 (penimbangan) menggunakan timbangan akurat untuk memantau pertumbuhan anak, diikuti pencatatan di register dan KMS pada Meja 3 guna mendeteksi gizi buruk dini. Meja 4 (penyuluhan) memberikan edukasi perorangan tentang gizi, imunisasi, dan KB berdasarkan KMS, meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting KIA. Meja 5 (pelayanan) menyediakan imunisasi, vitamin A, pil KB, pengobatan ringan, dan konsultasi, dengan rujukan ke fasilitas kesehatan jika diperlukan, menunjukkan kualitas pelayanan tinggi meski bergantung partisipasi masyarakat. Secara keseluruhan, proses ini

⁸ Kementerian Kesehatan RI. (2011). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Jakarta: Depkes RI dan JICA.

PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU DAN KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)

mendukung peran Posyandu sebagai agen perubahan sosial untuk kesehatan ibu anak di wilayah pedesaan Nias.

Cakupan dan Kualitas Layanan KIA

Cakupan layanan KIA di Posyandu Desa Ombolata Ulu mencakup pemeriksaan K4 (kontrol kehamilan ke-4), persalinan oleh tenaga kesehatan, dan pemantauan status gizi balita, yang semuanya dibandingkan dengan target Puskesmas setempat.⁹ Data menunjukkan bahwa dari target 15 balita di Ombolata Ulu, tercapai 8 balita naik dan 22 ditimbang dengan cakupan 70%, yang masih di bawah target 90% penimbangan balita. Kualitas layanan tercermin dari pemantauan status gizi balita menggunakan KMS (Kurva Monitorik Status Gizi), di mana faktor seperti peningkatan berat badan mendominasi meskipun ada kasus gizi kurang atau lebih di wilayah serupa.¹⁰

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama meliputi dukungan Kepala Desa melalui koordinasi dengan kader Posyandu dan petugas kesehatan. Komitmen kader terlihat dari penimbangan rutin balita yang mencapai 107% dari target di Ombolata Ulu, melebihi sasaran meskipun cakupan naik masih rendah. Lokasi Posyandu yang strategis memfasilitasi akses masyarakat, didukung oleh kerjasama ibu balita dan perangkat desa untuk pencegahan stunting dan gizi buruk.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Posyandu dan kesehatan ibu anak di Desa Ombolata Ulu, Kecamatan Gunung Sitoli, merujuk pada hambatan operasional yang menghalangi efektivitas program, sebagaimana dibahas dalam Bab 4 jurnal tersebut. Faktor-faktor ini biasanya mencakup keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur yang umum ditemukan pada program serupa di wilayah pedesaan Nias.¹¹ Penjelasan Masing-Masing Pernyataan Kemampuan kader yang kurang optimal: Kader Posyandu sering kali memiliki pengetahuan dan keterampilan

⁹ Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.

¹⁰ World Health Organization. Quality of Care for Maternal, Newborn and Child Health.

¹¹ UNICEF Indonesia. Kesehatan Ibu dan Anak

terbatas dalam menangani pelayanan kesehatan ibu dan anak, sehingga menyulitkan pelaksanaan imunisasi, penimbangan, dan edukasi. Kurangnya kesadaran masyarakat (ibu balita): Rendahnya kunjungan ibu dan anak ke Posyandu disebabkan oleh minimnya pemahaman akan pentingnya program, dipengaruhi faktor budaya lokal Nias seperti tradisi Böwö yang memengaruhi pola asuh. Keterbatasan sarana dan prasarana: Fasilitas Posyandu tidak memadai, termasuk alat kesehatan, obat-obatan, dan akses transportasi di daerah terpencil seperti Ombolata Ulu, yang memperburuk pelayanan. Faktor-faktor ini menyebabkan program belum mencapai target peningkatan kesehatan ibu dan anak secara optimal, mirip dengan kendala di desa-desa lain di Indonesia.

Pemanfaatan Layanan Posyandu

Pemanfaatan layanan Posyandu di desa-desa seperti Ombolata Ulu dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat terhadap manfaat program, di mana kelompok yang merasakan pengalaman positif seperti pemantauan tumbuh kembang anak dan edukasi gizi cenderung berpartisipasi aktif. Partisipasi tinggi terlihat pada ibu yang rutin hadir untuk imunisasi dan pemberian makanan tambahan, sementara rendahnya utilisasi disebabkan oleh kesibukan kerja informal, akses lokasi yang jauh, dan keterbatasan fasilitas seperti timbangan rusak. Masyarakat dengan pendidikan rendah sering hanya datang saat anak sakit, menunjukkan pemanfaatan reaktif daripada preventif. Persepsi positif terhadap keramahan kader muncul dari kedekatan sosial dan pengingat jadwal kegiatan, di mana kader proaktif membangun kepercayaan melalui komunikasi interpersonal yang ramah dan edukasi sederhana tentang pola makan serta kebersihan¹². Kualitas penyuluhan dinilai baik jika relevan dengan kebutuhan lokal, seperti pencegahan stunting di komunitas Nias, tetapi kurang optimal karena sosialisasi yang tidak merata dan informasi terbatas. Persepsi negatif timbul dari kader pasif atau kurang komunikatif, menyebabkan masyarakat merasa program kurang penting dan tidak melibatkan mereka secara inklusif. Masyarakat berpartisipasi jika merasakan manfaat nyata seperti peningkatan kesehatan anak dan keterlibatan emosional dengan kader, yang memperkuat persepsi program sebagai solusi komunitas. Sebaliknya, non-partisipasi disebabkan oleh

¹² Kementerian Kesehatan RI. Rencana Strategis Kesehatan Ibu dan Anak.

PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU DAN KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)

persepsi bahwa Posyandu tidak memberikan dampak langsung, ditambah kendala struktural seperti fasilitas buruk dan kesibukan harian petani atau pedagang. Untuk meningkatkan partisipasi, diperlukan peningkatan kapasitas kader, sosialisasi inklusif, dan perbaikan infrastruktur agar persepsi beralih ke arah positif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut, Pelaksanaan program Posyandu di Desa Ombolata Ulu secara umum, telah berjalan, Pelaksanaan program Posyandu di Desa Ombolata Ulu, Kecamatan Gunung Sitoli, berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu dan anak melalui layanan seperti penimbangan, pengukuran tinggi badan, pemberian tablet tambah darah, dan pemantauan perkembangan anak, meskipun menghadapi tantangan partisipasi masyarakat dan keterbatasan sumber daya. Secara umum, Posyandu berhasil mendorong perubahan perilaku sehat di tingkat desa, termasuk penurunan risiko malnutrisi yang relevan dengan konteks budaya Nias seperti tradisi lokal yang memengaruhi pola makan anak. Namun, efektivitas program ini bergantung pada dukungan keluarga dan tokoh masyarakat yang masih terbatas Layanan KIA, terutama pada aspek ANC terpadu, menunjukkan [Sebutkan temuan kunci, cth: cakupan yang cukup tinggi namun kualitas pemeriksaan yang masih perlu ditingkatkan].¹³ Faktor penghambat utama adalah keterbatasan dana operasional dan kurangnya pelatihan kader dalam melakukan konseling gizi.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenkes RI dan JICA. (1997). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: Depkes RI dan JICA.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Revisi)*. Jakarta: Kemenkes RI.

¹³ Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Revisi)*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). Pedoman Pelaksanaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. Rencana Strategis Kesehatan Ibu dan Anak.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.

Seto, KIA, Posyandu, dan Implementasi Program Jakarta : kementerian Kesehatan

Soedirdja, S. (2011). Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu. Jakarta: Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah.

Soegianto, Benny. (2015). Posyandu: Penting Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Republika.

UNICEF Indonesia. Kesehatan Ibu dan Anak

World Health Organization. Quality of Care for Maternal, Newborn and Child Health.